

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Sejarah Mushala Baiturrahman Kec. Sambung Makmur**

Sungai Uyak adalah desa yang terpencil di ujung Kec. Sambung Makmur Kab. Banjar yang memiliki satu bangunan mushala. Nama mushalanya, mushala Baiturrahman yang merupakan pendidikan non formal masih tumbuh dan berkembang sampai saat ini dengan banyaknya kegiatan salah satunya seperti mengaji Al-Qur'an, buku iqro', kitab-kitab, maulid Nabi, tahlil, latihan hadroh, dan penerapan praktik sholat. Ustadz menekankan pembiasaan sholat lima waktu untuk berjama'ah kepada peserta didik. Sholat dijadikan kebiasaan dalam setiap harinya misalnya yang diterapkan di mushala ini yaitu sholat magrib berjama'ah, sholat isya berjama'ah, dan sholat subuh berjama'ah bagi peserta didik yang diwajibkan bermalam.

Adapun anak yang bertugas adzan secara bergantian setiap harinya itu bagi anak laki-laki yang sudah hafal urutan lafal adzan. Ustadz mangajak anak peserta didik melakukan praktik sholat secara bersamaan dengan suara keras dan sesuai yang dicontohkan Ustadz secara langsung. Anak-anak menjadi terbiasa setiap harinya sehingga terlihat bersemangat dalam melakukan kegiatan yang ada di mushala. Serta penerapan praktik sholat subuh 2 raka'at ini di lakukan di mushala pada malam jum'at tepatnya selesai sholat magrib.

Peneliti melakukan wawancara dengan Ustazah pada hari Selasa 09 Maret 2021 di dalam mushala tentang sejarah awal mula mendirikan mushala Baiturrahman ini pada tahun 1990an oleh Almarhum Ustadz H. Hannan di lahan milik sendiri. Pada masa Alm. menjadi pengasuh semua anak-anak sangat patuh, sopan, dan taat kepadanya dan juga mampu mendidik sekitar 100 anak peserta didik tanpa bantuan orang lain. Namun caranya sekali maju menyeter Al-Qur'an 3 anak sekaligus misalnya dari juz, halaman, dan ayat yang sama serta membacanya secara bersamaan. Sepeninggalan Alm. pada tahun 2018 baru digantikan oleh anak kedua dari 5 bersaudara bernama Akhamad Sidiq Husni yang memiliki jumlah 36 anak peserta didik. Anak peserta didik semakin sedikit sesuai dengan kemampuan dan juga anak sudah mencapai dewasa. Serta semakin berkurangnya sikap patuh, sopan, dan taat kepada Ustadz sehingga lebih baik dipindahkan ke pondok pesantren Al-Ihsani Baliangin Kec. Sambung Makmur.

Pendidik yang mengajar di Mushala ini hanya satu keluarga dari Alm. Ustadz H. Hannan seperti istri Alm (Sumriyah), putra-putri Alm. (Akhmad Sidiq dan Siti Ummu Kulsum), dan menantu Alm. (Muhammad Ihya dan Sihah). Penghasilan yang didapatkan oleh pendidik mushala hanya dari hasil berkebun seperti pisang, pohon getah, dan buah-buahan lainnya. Terkadang pendidik meminta bantuan anak-anak saat menurik getah yang ada di sekeliling rumahnya agar tidak terlalu lama. Bangunan yang ada adalah satu mushala, satu tempat tidur anak laki-laki, satu tempat tidur anak perempuan, dan tempat tinggal Ustadz. Mushala ini terletak di Sungai Uyak RT 3/ RW 3 Desa Pasar Baru Kec. Sambung Makmur Kab. Banjar. Merupakan tempat yang sangat jauh dari pusat keramaian

namun suasana hikmat dalam belajar tetap terjaga karena terhindar dari lalu lalang kendaraan dan kebisingan kendaraan bermotor tidak begitu terdengar. Sedangkan kebiasaan yang mengajikan dari sore sampai pagi adalah mengikuti kebudayaan Jawa-Madura agar melatih kemandirian anak dalam hal mengurus dirinya sendiri, menjaga waktu, dan belajar berpisah tempat tidur dengan orang tua. Namun, rumah anak tidak telalu jauh dari mushala Baiturrahman sehingga saat membantu mengantar anak yang sakit ke rumahnya tidak terlalu takut.<sup>35</sup>

## **B. Visi, Misi, dan Tujuan Mushala Baiturrahman Kec. Sambung Makmur**

### 1. Visi Mushala Baiturrahman Kec. Sambung Makmur

Adapun visi yang dimiliki oleh Mushala Baiturrahman Kec. Sambung Makmur adalah:

*"Mewujudkan generasi yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, mandiri, dan sehat jasmani dan rohani serta berwawasan yang luas."*

### 2. Misi Mushala Baiturrahman Kec. Sambung Makmur

- a. Mengembangkan sikap perilaku yang sopan dan berakhlak
- b. Meningkatkan minat membaca Al Qur'an
- c. Mendalami ilmu-ilmu agama yang tinggi

### 3. Tujuan Mushala Baiturrahman Kec. Sambung Makmur

Tujuan pendidikan di Mushala Baiturrahman Kec. Sambung Makmur adalah: *"Untuk meningkatkan keimanan, ketakwaan kepada Allah SWT,*

---

<sup>35</sup>Dokumentasi Mushala Baiturrahman tanggal 09 Maret 2021 pukul 19.45 di Mushala Baiturrah.

*memiliki pengetahuan, akhlakul karimah, dan hidup yang mandiri berdasarkan ajaran Islam".*

### **C. Jadwal Kegiatan Mushala Baiturrahman Kec. Sambung Makmur**

Mushala Baiturrahman memiliki kegiatan belajar mengajar disetiap malamnya, namun dari semua kegiatan yang paling penting diikuti oleh anak pesrta didik adalah sholat berjama'ah dengan belajar Al Qur'an. Berikut tabel kegiatan di bawah ini:

**Tabel IV. Jadwal Kegiatan Mushala Baiturrahman**

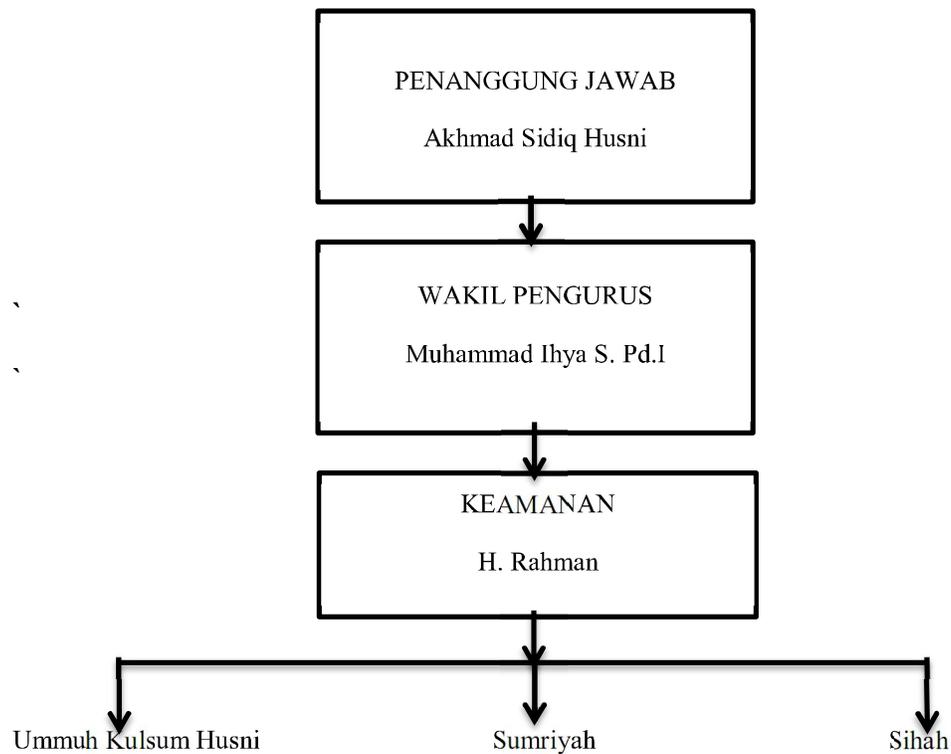
<b>No</b>	<b>Malam</b>	<b>Selesai Sholat Magrib</b>	<b>Selesai Sholat Isya</b>	<b>Selesai Shalat Subuh</b>
1.	Senin	▪ Al Qur'an	▪ Fiqih	▪ Al Qur'an ▪ Akhlak
2.	Selasa	▪ Yasin ▪ Tahlil	▪ Maulidul Habsi	▪ Al Qur'an ▪ Safinatunnajah
3.	Rabu	▪ Al Qur'an	▪ Fiqih	▪ Al Qur'an ▪ Akhlak
4.	Kamis	▪ Al Qur'an	▪ Nahwu ▪ Shorrof	▪ Al Qur'an ▪ Safinatunnajah
5.	Jum'at	▪ Yasin ▪ Tahlil ▪ Praktik Sholat	▪ Maulidul Habsi	▪ Yasin, Al dan Kahfi, waqiah
6.	Sabtu	▪ Al Qur'an	▪ Nahwu ▪ Shorrof	▪ Al Qura'an ▪ Akhlak
7.	Minggu	▪ Al Qur'an	▪ Fiqih ▪ Latihan Hadroh	▪ Al Qur'an

*Sumber Data: Dokumen Mushala Baiturrahman Kec. Sambung Makmur*

#### D. Struktur Organisasi Mushala Baiturrahman Kec. Sambung Makmur

Adapun struktur organisasi mushala Baiturrahman sebagaimana grafik di bawah ini. Struktur Organisasi Mushala Baiturrahman Tahun 2019/2020.

**Tabel V. Struktur Organisasi Mushala Baiturrahman**



### **E. Keadaan Tenaga Pendidik Mushala Baiturrahman Kec. Sambung Makmur**

Mushala Baiturrahman memiliki 5 orang tenaga pendidik yang hanya sekeluarga dan satu menjadi pengasuh mushala Baiturrahman. Nama pendidik sebagaimana tertera dalam table di bawah ini.

**Tabel VI. Tenaga Pendidik Mushala Baiturrahman**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Tempat, Tanggal Lahir</b>	<b>Pendidikan Terakhir</b>
1.	Akhmad Sidiq Husni	Pasar Baru, 12-04 1995	SMA
2.	Muhammad Ihya S. Pd	Bangkalan, 02-10-1992	S1
3.	Siti Ummu Kulsum Husni	Pasar Baru, 12-06-1993	SMA
4.	Sumriyah	Madura, 12-01- 1975	MTS
5.	Sihah	Batang Banyu, 05-02-2005	SMA

*Sumber Data: Dokumen Mushala Baiturrahman Kec. Sambung Makmur*

### **F. Keadaan Jumlah Peserta Didik Mushala Baiturrahman Kec. Sambung Makmur**

Peserta didik mushala Baiturrahman Kec. Sambung Makmur pada tahun ajaran 2019/2020 berjumlah 29 peserta didik yang terdiri dari 16 anak laki-laki dan 13 anak perempuan dan pada tahun ajaran 2020/2021 bertambah 4 anak laki-laki dan 6 perempuan jumlah semuanya 39 peserta didik. Untuk lebih jelasnya jumlah peserta didik dapat dilihat pada table berikut.

**Tabel VII. Jumlah Peserta Didik Mushala Baiturrahman**

No	Tahun Ajaran	Kelompok Laki-laki	Kelompok Perempuan	Jumlah
1	2019/2020	16	13	29
2	2020/2021	20	19	39

*Sumber Data: Dokumen Mushala Baiturrahman Kec. Sambung Makmur*

### **G. Keadaan Sarana dan Prasarana Mushala Baiturrahman Kec. Sambung Makmur**

Mushala Baiturrahman Kec. Sambung Makmur berada di kawasan yang tidak padat penduduknya, yaitu di Jl. H. Asnawi RT 3 / RW 3 Sungai Uyak Desa Pasar Baru Kec. Sambung Makmur Kab. Banjar. Sedangkan sebagai sarana prasarana mushala Baiturrahman pun tidak ada dari pemerintah dan dari masyarakat hanya pendidik yang semata-mata karena Allah dalam mendidik serta dijadikan sebagai amal jariyah terus mengalir di dalam kubur. Biaya operasional dalam kegiatan pembelajaran tergolong sangat sulit saat ada kerusakan lampu, mengeras suara, kabel, dan lain-lainnya. Terkadang pada kerusakan lampu yang dimintakan sumbangan 2000 rupiah persatu kepala anak untuk membeli lampu yang rusak. Jika yang rusak bangunan maka Ustadz minta tolong ke walinya anak-anak agar bergotong royong dalam perbaikan.

Sarana dan prasarana yang ada di Mushala Baiturrahman Kec. Sambung Makmur sebagai berikut:

1. Keadaan
2. Umum
  - a. Mushalah Baiturrahman
  - b. Tempat tidur anak laki-laki
  - c. Tempat tidur anak perempuan
  - d. Tempat wudhu anak laki-laki
  - e. Tempat wudhu anak perempuan
  - f. Penerangan listrik dan tenaga surya
  - g. Halaman Mushala Baiturrahman
3. Jumlah sarana Mushala Baiturrahman
  - a. Rak tempat Al Qur'an.<sup>36</sup>

## **H. Paparan Hasil Penelitian**

1. Kegiatan Mushala Baiturrahman Kec. Sambung Makmur.

Observasi yang dilakukan pada malam senin 08 maret 2021 untuk data penunjang penelitian. Mushala Baiturrahman merupakan tempat belajar atau mengaji Al Qur'an, pada masa tahap belajar awal menggunakan metode buku iqro' dari jilid 1-6, murojaah kitab-kitab, dan juga praktik sholat. Waktu berangkat mengaji sekitaran pukul 17.00 WITA sampai pukul 07.00 WITA, usia anak mulai dari 3-16 tahun, namun bagi anak yang usia 3 tahun tidak

---

<sup>36</sup>Dokumentasi Mushala Baiturrahman tanggal 07 Mei 2021 di Mushala Baiturrah.

diwajibkan untuk bermalam sehingga orang tua harus menjemput setelah selesai sholat isya. Peneliti mengamati di malam senin kegiatan dan peralatan yang dibawa anak-anak adalah bagi anak perempuan masing-masing membawa peralatan sholat dan peralatan mengaji seperti mukena, sejadah, sarung, buku iqro' bagi yang masih belajar membaca buku iqro', dan Al Qur'an bagi yang sudah bisa membaca Al Qur'an. Sedangkan anak laki-laki membawa peralatan seperti buku iqro' bagi yang masih belajar membaca buku iqro', Al Qur'an bagi yang sudah bisa membaca Al Qur'an, dan juga disarankan dari rumah untuk memakai sarung, atau gamis, dan peci.



*Gambar 1. Anak Sedang bersiap sholat Magrib di Mushala Baiturrahman*

Menjelang sholat magrib tiba, ada satu anak laki-laki datang lebih awal karena mendapatkan giliran untuk mengumandangkan adzan magrib. Setelah adzan magrib sudah dikumandangkan maka anak-anak baca sholawat nariyah secara bersamaan sambil bersiap-siap merapikan shaf untuk menunggu Ustadz masuk ke mushala. Jika Ustadz sudah masuk ke muslala maka waktunya iqomah dan bersiap untuk melaksanakan sholat magrib berjama'ah, sesudah sholat magrib berzikir dan berdoa. Setelah itu, anak-anak merapikan peralatan

sholat agar bersiap-siap mengambil Al Qur'an bagi yang buku iqro' mengambil buku iqro'. Jika semua anak sudah duduk rapi maka berdo'a secara bersamaan dilanjutkan membaca setorkan masing-masing secara berulang-ulang dengan suara yang keras. Kemudian mereka bergantian untuk mengaji menghadap Ustadz memulai dari yang masih buku iqro' sampai semua mendapatkan giliran. Jika semua sudah menghadap maka mengulang-ulang kembali setoran yang untuk besok.



*Gambar II. Anak Sedang Mengaji di Mushala Baiturrahman*

Waktu sholat isya sudah tiba, maka anak-anak berhenti mengaji dan meletakkan kembali Al Qur'an dengan buku iqro'nya ke tempat semula. Anak laki-laki yang bertugas adzan maka langsung adzan sedangkan yang lain duduk, ada yang mengambil perlengkapan sholatnya, dan ada yang mengambil air berwudhu kembali. Selesai adzan isya baca syiiran berbahasa madura *"kauleeh anyaaak see eh sobuung pangiran anging Allah ngaratoni de' aalam sathejeh eddet sittong sepat ben afal. Kauleeh anyak see eh Nabi Muhammad*

*utusan Allah katurunan Qur'an Hadis lerres onkoo wejeb etoroo. Kauleeh wejib iman, iiman de' Alla, de' malaikat rosulilla, kitabillaa, yaumil akhir thina keamat. Rukun sekapeng ennem pasten phekus ben pasteh jubee' deri Allah sathejenah lamun mungker kafer onku"* membaca secara bersamaan sambil menunggu Ustadz masuk ke mushala jika sudah masuk waktunya iqomah dan anak-anak siap-siap melaksanakan sholat isya berjama'ah, selesai sholat zikir, dan berdoa. Mereka kembali merapikan peralatan sholat diletakkan ke tempat masing-masing sambil mengambil kitab bagi anak yang sudah mengulang-ulang kitab.



*Gambar III. Anak Ltihan Maulid Nabi di Mushala Baiturrahman*

Waktu baca kitab anak usia dini duduk diantara anak yang sudah mengulang-ulang kitab agar tidak berbicara dengan teman disampingnya. Namun Ustadz melarang untuk keluar, berbicara, dan yang diizinkan tidur ditempat, tidur-tiduran, main-main yang tidak mengeluarkan suara bersifat motorik halus seperti melipat kertas, main-main tangan, dan menulis-nulis. Saat baca kitab sudah selesai peserta didik yang sudah besar/remaja ada yang latihan maulid dan untuk anak-anak bermain bebas bisa di dalam mushala

seperti latihan maulid, latihan gendang, dan nulis kitab nahu. Sedangkan yang di halaman permainan bersifat motorik kasar seperti asinan, sepeda, dan tablak. Jika waktu sudah menunjukkan pukul 22.00 WITA maka anak-anak wajib istirahat ke tempat tidur masing-masing.

Pukul 04.30 WITA Ustadz membangunkan anak yang bertugas mengumandangkan adzan subuh agar bangun dari tidurnya untuk mengambil air wudhu. Jika waktu sholat subuh tiba, maka anak tersebut mengumandangkan adzan subuh sehingga suara adzan dapat membangunkan anak-anak yang lain dari tidurnya dan segera berwudhu. Saat selesai adzan subuh anak langsung baca sholawat bersama-sama sambil menunggu Ustadz masuk ke dalam mushala. Jika Ustadz sudah masuk maka waktunya iqomah dan juga siap-siap sholat dengan merapatkan barisan shaf kemudian melaksanakan sholat berjama'ah. Setelah selesai sholat subuh berzikir dan berdo'a lalu anak-anak merapikan perlengkapan sholat ke tempatnya sekaligus mengambil Al-Qur'an dan buku iqro'. Anak belajar mengaji setelah itu baca kitab sebentar kemudian selesai baca kitab anak-anak bersih-bersih di dalam mushala, halaman mushala, ada yang membantu mencuci pakain, menyucikan piring dan memasak sarapan pagi untuk gurunya selalah selesai baru pulang ke rumah masing-masing.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup>Dokumentasi Mushala Baiturrahman minggu pertama tanggal 11, maret 2021 di Mushala Baiturrahma

## 2. Implementasi Praktik Sholat pada Anak Usia Dini Di Mushala Baiturrahman Kec. Sambung Makmur Kab. Banjar.

Implementasi merupakan sebuah pelaksanaan atau penerapan praktik sholat subuh yang dilakukan oleh Ustadz kepada anak usia dini untuk mengembangkan aspek agamanya. Hal ini harus didukung dengan pengetahuan Ustadz mengenai karakter setiap anak yang berbeda-beda sesuai dengan usia, sehingga Ustadz harus melakukan stimulasi aspek yang ingin di kembangkan secara optimal yaitu aspek perkembangan agama seperti mengaji, solawat, dan ibadah sholat. Peneliti ini terfokus terhadap pengenalan dan implementasi atau penerapan gerakan dan bacaan sholat. Berdasarkan hasil penelitian, praktik sholat dilaksanakan pada malam jum'at selesai sholat magrib di dalam mushala Baiturrahman.

Mengungkapkan bahwa, ada beberapa upaya yang dilakukan dalam proses pengenalan dan penerapan praktik gerakan dan bacaan sholat yang menggunakan metode demonstrasi adalah tingkah laku yang langsung memperagakan suatu gerakan dan bacaan sholat yang terlihat secara nyata, sesuai yang dicontohkan Ustadz kepada anak agar dapat dipahami dan ditirunya. Kegiatan ini dilakukan seminggu sekali yaitu pada malam jum'at selesai sholat magrib, apabila minggu ini praktiknya bersama Ustadz maka minggu yang akan datang hanya anak-anak yang melaksanakan praktik begitu pula seterusnya. Upaya yang dilakukan Ustadz saat praktik adalah mengajarkan gerakan yang benar, mengajak anak agar mengerjakan sholat, dan menasehati anak agar rajin dalam melaksanakan sholat lima waktu.

Pelaksanaan kegiatan praktik gerakan dan bacaan sholat yang diajarkan kepada anak juga mengajarkan berwudhu diawal praktik shalat. Namun , tidak dipraktikan secara langsung hanya melafalkan niat wudhu, do'a membasuh telapak tangan, do'a berkumur, do'a bersihkan lubang hidung, do'a membasuh wajah, do'a membasuh tangan kanan, do'a membasuh tangan kiri, do'a mengusap kepala, do'a mengusap kedua telinga, do'a membasuh kaki, dan terakhir do'a selesai berwudhu. Pada saat praktik sholat subuh dua raka'at di mushala Baiturrahman Kec. Sambung Makmur ini yang dimulai dari barisan anak laki-laki di shaf pertama dan bagi perempuan berada dibarisan shaf kedua.



*Gambar IV. Anak Sedang Praktik Sholat Subuh di Mushala Baiturrahman*

Pakaian yang digunakan saat praktik sholat adalah pakaian yang sopan misalnya untuk anak laki-laki menggunakan sarung, gamis, dan peci sedangkan untuk anak perempuan menggunakan gamis, baju panjang, dan kerudung. Pakaian yang dilarang untuk anak perempuan adalah menggunakan mukena pada saat praktik sholat dengan alasan agar pendidik lebih mudah melihat jari-jari kaki anak perempuan saat bersujud. Ustadz atau Ustazah berada di samping kanan dan kirinya shaf anak-anak untuk mengetahui benar

dan salahnya gerakan sholat yang dilakukan. Anak-anak harus fokus tidak bolehkan sambil bermain-main saat pelaksanaan praktik sholat berlangsung misalnya muka menengok kemana-mana, suara yang tidak bersamaan, berbicara, dan mendorong teman disampingnya sambil tertawa. Semua anak-anak harus mengikuti praktik sholat subuh agar anak yang belum bisa mengikuti anak yang sudah bisa dalam segi bacaan, dan gerakan.

a. Pelaksanaan praktik gerakan dan bacaan sholat

Peneliti melakukan pengamatan/observasi pada malam jum'at 30 April 21 saat anak-anak melakukan kegiatan sholat selesai sholat magrib di mushola Baiturrahman Kec. Sambung Makmur Kab. Banjar adalah sebagai berikut.

1) Niat dan Takbiratul Ihram

Niat tempatnya dalam hati dengan maksud menunaikan perintah Allah yang wajib dikerjakan secara ikhlas karena Allah. Sedangkan takbiratul ihram bersamaan dengan mengangkat kedua tangan adalah pertanda sudah memasuki sholat dan dilarang melakukan yang membatalkan sholat. Oleh karena itu yang diperhatikan oleh Ustazah adalah saat mengangkat kedua telapak tangan hingga telinga dan bersedekap yang posisi tangan kanan diatas tangan kiri dibawah agar anak melaksanakan dengan benar. Proses pembacaan takbiratul ihram dan niat sholat subuh oleh Ustadz mengucapkan dengan suara keras lalu anak mengikuti secara bersamaan.

"Pada saat takbiratul Ihram, Ustadz mengucapkan Allahu Akbar yang artinya Sangaja saya sholat fardhu subuh dua raka'at menghadap qiblat sebagai makmun (imam) karena Allah Maha Besar sambil mengangkat kedua tangan"

Peneliti meneliti Guru melafazkan cara berniat melaksanakan shalat fardhu. Respondennya menghadap ke kiblat dan niat dengan hatinya untuk mengerjakan shalat yang ia kehendaki. Membacakan niat shalat subuh sebagai contoh. Pelaksanaan metode demonstrasi shalat dari segi fi'liyah dan qauliyahnya sudah terlaksana. Guru mendemonstrasikan tata cara berdiri dengan tegak kepada anak didik. Respondennya berdiri dengan tegak (tidak bungkuk) dengan tuma'ninah. Pelaksanaan metode demonstrasi shalat dari segi fi'liyah dan qauliyahnya sudah terlaksana. Guru mendemonstrasikan Takbiratul ihram kepada anak didik dengan bacaannya. Respondennya mengangkat kedua tangan dengan merapatkan jari jemari dan tidak dibentangkan. Kedua telapak tangannya dihadapkan ke kiblat, dan diangkat setinggi bahu atau sejajar kedua daun telinga. Pelaksanaan metode demonstrasi shalat dari segi fi'liyah dan qauliyahnya sudah terlaksana. Guru mendemonstrasikan Tata cara bersedekap (meletakkan tangan kanan di atas tangan kiri) kepada anak didik. Respondennya meletakkan telapak tangan dengan diatas telapak tangan kiri atau menggenggam pergelangan tangan kiri dengan tangan kanan lalu bersedekap di dada Pelaksanaan metode demonstrasi shalat dari segi fi'liyah dan qauliyahnya sudah terlaksan.

### 1) Membaca Al Fatihah dan Surah Pendek

Berdasarkan hasil penelitian pembacaan surah Al Fatihah dan surah pendek selama praktik sholat subuh, dalam prosesnya responden anak terlalu cepat membacanya. Ustazah memerintahkan anak-anak mengenai bacaannya agar perlahan-lahan dan alangkah lebih baik, pesan, dan pengarahan.

### 2) Ruku dan I'tidal

Saat ruku membungkukkan badan hingga lurus kedepan dan tubuh agak dicondongkan kedepan menjadi terasa ketarik. Seseorang bisa mendapatkan kenyamanan karena ada tarikan tulang punggung. Anak-anak melakukan dengan bergantian dengan Ustadz sambil diamati oleh Ustazah untuk membenarkan gerakan atau posisi tubuh anak. Mengenai i'tidal itu gerakan setelah bangun dari ruku yang posisi berdiri dengan badan lurus dan diawali meangkat tangan ke atas. Pada penelitiannya Guru mendemonstrasikan i'tidal yang tepat kepada anak didik dengan bacaannya Kemudian beliau memulai ruku" diawali membaca takbir sambil mengangkat kedua tangan setinggi bahu atau ujung kedua daun telinga. Responden nya membungkukkan punggungnya dengan meratakannya metode demonstrasi shalat dari segi fi'liyah dan qauliyahnya sudah terlaksana. Guru mendemonstrasikan i'tidal yang tepat kepada anak didik dengan bacaannya Kedua tangan diangkat setinggi telinga dan membaca Allaahu akbar, kemudian badan dibungkukkan, kedua tangan memegang lutut dan ditekankan.

Respondennya mengusahakan antara punggung dan kepala supaya rata. Setelah sempurna, kemudian membaca : “Subhaana rabbiyal „adziimi wa bihamdih”. Beliau bertumpu pada kedua telapak tangan yang dibentangkan di atas lantai (tidak dikepalkan), dan jari jemari beliau menghadap kiblat. Pelaksanaan metode demonstrasi shalat dari segi fi“liyah dan qauliyahnya sudah terlaksana

### 3) Sujud

Sujud adalah posisi sholat yang paling dekat dan dicintai Allah yang mana bagian yang harus menyentuh lantai seperti dahi, hidung, telapak tangan, dan jari-jari kaki. Maka disaat inilah Ustazah pendamping yang ada disamping anak-anak memerhatikan gerakan ini. Jika ada anak yang salah maka langsung didatangi dan diperbaiknya. Sujud inilah kepasrahan tertinggi perenungan dan kekhusuan seorang hamba. Pada penelitiannya Guru mendemonstrasikan sujud yang tepat kepada anak didik dengan bacaannya kedua tangan diangkat setinggi telinga dan membaca Allaahu akbar, kemudian badan dibungkukkan, kedua tangan memegang lutut dan ditekankan. Respondennya mengusahakan antara punggung dan kepala supaya rata. Setelah sempurna, kemudian membaca “Subhaana rabbiyal „adziimi wa bihamdih”. Beliau bertumpu pada kedua telapak tangan yang dibentangkan di atas lantai (tidak dikepalkan), dan jari jemari beliau menghadap kiblat. Pelaksanaan metode demonstrasi shalat dari segi fi“liyah dan qauliyahnya sudah terlaksana

#### 4) Duduk Tasyahud

Duduk tasyahud merupakan duduk Rabbani yang digunakan oleh seseorang yang menunaikan shalat untuk bermunajat pada Allah dan mengucapkan salam kepada Rasul-Nya serta hamba-hambanya yang sholeh. Cara duduk ada dua pertama duduk iftirosy adalah menegakkan kaki kanan dan menduduki kaki serta duduk tawarruk adalah menegakkan kaki kanan dan memasukakan kaki kiri kedalamnya.

Berdasarkan hasil peneliti menemukan bahwa anak-anak belum mengerti tentang nama gerakan dan mempraktikan pada saat duduk iftirosy dan duduk tawarruk. Hal ini terlihat saat anak-anak melakukan praktik. Saat ada yang salah Ustazah tersebut langsung memperbaiki kakinya anak-anak satu persatu secara perlahan. Disinilah alasan kenapa anak-anak perempuan tidak disarankan menggunakan mukena agar terlihat posisi jari-jari kaki dan mudah dilihat Ustazah untuk memperbaiki. Pada penelitinya Guru mendemonstrasikan duduk iftirasy (duduk antara dua sujud) yang tepat kepada anak didik dengan bacaannya. Responden nya mendemosntrasikan duduk iftirasy yaitu dengan membentangkan kaki yang kiri, dan beliau duduk diatasnya. Sementara telapak kaki kanannya beliau tegakkan. Sambil membaca “Robbigfirli, warhamni, wajburni, warfa‘ni, wahdini, waafini, warzuqni”. Pelaksanaan metode demonstrasi shalat dari segi fi‘liyah dan qauliyahnya sudah terlaksana.

Guru mendemonstrasikan Duduk tasyahud awal yang tepat kepada anak didik dengan bacaannya. Respondennya setelah sujud yang kedua yaitu dengan duduk membentuk tasyahud awal dengan sikap kaki kanan tegak dan kaki kiri diduduki sambil membaca tasyahud awal. Pelaksanaan metode demonstrasi shalat dari segi fi'liyah dan qauliyahnya sudah terlaksana. Guru mendemonstrasikan Duduk tawaruk (duduk tasyahud akhir) yang tepat kepada anak didik dengan bacaannya. Responden nya selesai tasyahud awal, berdiri kembali dengan mengangkat kedua tangan setinggi telinga sambil membaca Allaahu akbar untuk mengerjakan raka'at ketiga. Tata cara sama seperti raka'at kedua namun tanpa membaca surat pendek. Selesai raka'at ketiga, langsung mengerjakan raka'at keempat. Tata cara raka'at keempat sama seperti raka'at kedua namun tanpa membaca surat pendek. Kemudian setelah sujud terakhir, dilakukan tahiyatul akhir bersilang (tawarruk) serta membaca: "attahiyaatul mubaarakaatush shalawaatuth thayyibaatu lillaah. assalaamu alaika ayyuhan nabiyyu warahmatullaahi wabarakaatuh. assalaamualainaa wa'alaa `ibaadillaahish shaalihhn. asyhadu alla ilaaha illallaah, waaasyhaduanna muhammadar rasuulullaah. allaahumma shalli alaa sayyidinaa muhammad. wa alaa aali sayyidinaa muhammad. kama shallaita „alaa sayyidinaaibraahiim. wa'alaa aali sayyidinaa ibraahiim wabaarik-,alaa sayyidinaa muhammad wa„alaa aali sayyidinaa muhammad. kamaa baarakta alaa sayyidinaa ibraahiim. wa

„alaa aali sayyidinaa ibraahiim fil“aala miina innaka hamiidum majiid.  
dengan duduk kaki.

#### 5) Salam

Salam adalah proses menoleh ke kanan lebih awal dan kemudian ke kiri secara perlahan. Saat peneliti meneliti anak-anak pun mengerti bahwa salam menggerakkan kepala ke kanan lebih dulu dan ke kiri yang terakhir. Namun ada sebagian anak yang mengerjakan belum maksimal karena anak sambil memutar kepalanya terlebih dulu baru melakukan salam. Pelaksanaan praktik sholat subuh sudah selesai dilakukan mulai dari takbir sampai salam yang menggunakan metode demonstrasi di dalam mushala Baiturrahman tanpa rintangan dan halangan. Guru mendemonstrasikan salam yang tepat kepada anak didik dengan bacaannya Responden nya mendemonstrasikan salam yang tepat dengan mengucapkan “Selesai Tahiyatul Akhir, melakukan salam menengok ke kanan dan ke kiri bergantian sambil membaca: “Assalaamu“alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh” Siswa memperhatikan. Pelaksanaan metode demonstrasi shalat dari segi fi“liyah dan qauliyahnya sudah terlaksana.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup>Dokumentasi Mushala Baiturrahman minggu kedua tanggal 30 April 2021 di Mushala Baiturrahman.

### 3. Problematika dalam Implementasi Praktik Sholat pada Anak Usia Dini Di Mushala Baiturrahman Kec. Sambung Makmur.

Pelaksanaan implementasi praktik sholat pada anak usia dini di mushala Baiturrahman ini, ditemukan dari hasil penelitian yang dilakukan ialah mengetahui ada beberapa macam problematika yang terdiri dari faktor dukungan dan hambatan dalam pembelajaran praktik sholat.

#### a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam implementasi praktik sholat pada anak usia dini di mushala Baiturrahman Kec. Sambung Makmur Kab. Banjar adalah faktor dari Ustadz dalam materi sholat, sarana, dan prasarana misalnya kesedian gedung, *microfon*, kipas angin, penyejuk ruangan yang dapat membantu proses pembelajaran praktik sholat, dan lingkungan keluarga yang searah dengan lembaga pendidikan. Guru/Ustadz berperan untuk membimbing dan mengkoordinasikan kegiatan yang dilakukan anak serta sebagaimana teori yang disampaikan Majid dan Rachman bahwa proses pembelajaran seorang guru hanyalah sebagai fasilitator yang membimbing dan mengkoordinasikan kegiatan belajar.<sup>39</sup> Dalam pendidikan guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran dan membimbing anak secara langsung. Adapun faktor yang mempengaruhi dalam pembelajaran dalam proses praktik sholat ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>39</sup>Majid, A. & Rachman, *pendekatan Ilmiah dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: RemajaRosdakarya, 2005), h. 4.

a. Faktor penghambat

KBBI (hambatan dalam kamus Bahasa Indonesia) adalah halangan atau rintangan.<sup>40</sup> Hambatan adalah yang dapat menghalangi jalannya suatu kegiatan dalam suatu hal. Peneliti disini yang dimaksud dengan hambatan adalah faktor yang menjadi penghalang atau rintangan dalam pelaksanaan implementasi praktik sholat pada anak usia dini di mushala Baiturrahman Kec. Sambung Makmur Kab. Banjar adalah sebagai berikut:

1) Keluarga

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus Mushala dan orang tua anak bahwa pada malam jum'at kadang-kadang orang tua tidak menganjurkan mengaji ke Mushala alasannya karena tidak akan menyeter mengaji buku iqro' kepada Ustadz. Padahal para orang tua tahu bahwa kegiatan dimalam jum'at ada baca yasin, tahlil, dan praktik sholat yang juga sangat penting untuk persiapan anak sampai dewasa nantinya. Bahkan ada adik yang tidak mau mengaji karena mengikuti kakaknya yang lagi halangan mengaji Al-Qur'an, sehingga adik juga ikut tidak mengaji. Orang tua membiarkannya maka membawa anak lalai karena keluarga tidak mendorong atau mendukung agar kegiatan di mushala berjalan dengan baik. Pandangan orang tua hanya belajar membaca Al-Qun'an padahal semua kegiatan baik untuk anak dan juga ada salah satu kegiatan yang sangat penting yaitu praktik sholat subuh untuk dipelajari mulai sejak dini.

---

<sup>40</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2002, h.385.

## 2) Teman Sebaya

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua anak, bahwa pada saat memerintahkan mengaji pada malam jum'at terkadang tidak mau alasan anak karena teman sebaya atau sahabatnya tidak mau mengaji. Terkadang tidak memilih malam apapun untuk mengaji lantaran anak sudah berjanji mau mengaji. Anak biasanya rajin mengaji ke mushala apabila janjiannya sudah mau mengaji pada malam yang ditentukan. Orang tua tidak bisa memaksa anak kalau sudah tidak mau mengaji ke mushala pada malam yang ditentukan anak. Disisilkan lemahnya pendidikan orang tua terhadap anaknya sendiri sehingga tidak ada kekuatan untuk mendisiplinkannya. Paraorang tua harus ada cara di rumah agar anak membaca buku iqro' walaupun bisa mengulang tiga kali sesuai keinginan anak setelahnya baru berkegiatan yang lain.